

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran penerimaan diri orang tua tunggal yang mempunyai anak autis pada subyek adalah Kepasrahan serta pendekatan kepada Allah sedikit demi sedikit menjadikan subyek menerimanya. Mensyukuri apa yang telah diberikan kepadanya. Beban berat sebagai orang tua tunggal yang mengharuskannya berjuang keras sendirian demi kesembuhan anaknya serta kehidupannya yang harus tetap berjalan seberat apapun karena penerimaan diri yang telah dijalaninya.

Bentuk penerimaan diri subyek adalah Keyakinan subyek bahwa Allah tak akan meninggalkan hambanya menambah kekuatan subyek untuk menjalani kehidupannya. Meskipun di awal-awal subyek pernah menghujat Zat yang Maha Kuasa, menyesali kenapa harus dirinya yang mengalami beban berat sebagai orang tua tunggal ditambah harus mengasuh anaknya yang autis. Subyek tidak menginginkan hidup yang serba berkecukupan, cukuplah dia dapat memberikan yang terbaik bagi anaknya, menjadikan anaknya mandiri tanpa merepotkan orang-orang sangat dirasakan subyek sebagai rasa syukur yang tak terhingga.

Dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada subyek Faktor yang sangat mempengaruhi sampai akhirnya subyek berada pada titik kepasrahan, penerimaan yang benar-benar membuat subyek menyadari inilah

yang harus dijalannya,seberat apapun,semarah apapun,tak akan mampu mengubah keadaan yang terjadi yaitu peristiwa ketika subyek tak mampu memahami apa yang diminta anak subyek,dan subyek memukuli anaknya dan ketika itu terjadi subyek benar-benar merasa menyesal dan tak sepatutnya dia melakukan kepada anaknya,anak yang berbeda tetapi dianggapnya sebagai tabungan kelak yang akan membahagiakannya di akhirat. Itulah titik balik subyek, subyek menemukan penerimaan yang teramat sangat pada peristiwa itu.kini subyek telah mampu menjalani hari-harinya tanpa merasa terbebani dengan mengasuh,merawat,menjaga,memenuhi dua figure orang tua sekaligus serta emosi yang tak lagi muncul ketika tak mampu memahami apa yang diinginkan anaknya.

Serta kendala yang terjadi pada proses penerimaan diri pada subyek adalah Kendalanya adalah belum adanya kemampuan untuk mengendalikan emosi, kurangnya pengalaman dan faktor umur. Dengan berjalannya waktu serta pengalaman yang telah dilalui subyek akhirnya subyek dapat mengatasi kendala yang menghambat subyek untuk menerima keadaan dirinya apa adanya.

B. Saran

a. Bagi Subyek

Diharapkan subyek lebih sabar dan tidak putus asa dalam proses terapi anak dan semakin meyakini bahwa banyak dukungan untuk subyek

b. Bagi Keluarga subyek

Diharapkan semakin memberi dukungan untuk subyek agar subyek tidak merasa sendiri dan berat menjalani hidup.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan untuk lebih memahami kehidupan orang tua yang mempunyai anak autis dan tidak memberikan stereotip tertentu pada mereka, sehingga dapat membantu orang tua yang mempunyai anak autis menerima serta ikhlas menjalani apa yang sudah di gariskan.

d. Bagi Tempat Terapi, Terapis atau Dokter di tempat terapi tersebut,

Diharapkan sebaiknya dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada orangtua yang mempunyai anak autis mengenai *Parent Support Group*. dan dapat membentuk suatu wadah yang sama fungsinya seperti *Parent Support Group*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu memperhatikan faktor–faktor lain pada penerimaan serta anak autis dengan metode–metode dan sumber–sumber yang berbeda